

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah sebuah lembaga yang memiliki kegiatan menghimpun uang dari masyarakat yang terdapat dalam lembaga usaha yang berbentuk simpanan, lalu dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat maka disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya (Putri et al., 2021). Sebagai lembaga keuangan perbankan juga memiliki pendapatan utama yaitu diperoleh dari Bunga pinjaman, akan tetapi Bank juga mempunyai pendapatan lain selain pendapatan dari bunga kredit seperti fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang biasa kita temukan atau kita gunakan dalam Bank yaitu kiriman uang, *kliring*, kartu kredit, *safe deposit box*, *inkaso*, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan jika perbankan merupakan sektor yang penting bagi negara karena perbankan sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara (Putri et al., 2021).

Pengertian bank didalam PSAK 31 salah satunya adalah bank merupakan industri yang didalamnya terdapat kegiatan usaha yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Dengan tetap menjaga likuiditas merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan Bank sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama dari bank merupakan penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan (Dian & Revita, 2018).

hasil atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan yang merupakan gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan pada perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perbankan bisa dijadikan sebagai acuan dalam baik buruknya kegiatan perekonomian yang dilaksanakan (Purnomo et al., 2016). Rasio yang dipakai guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan pada penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assets*) karena ROA sering digunakan sebagai alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan karena menggunakan perbandingan laba dan total asset sehingga bisa untuk mengukur seberapa baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan (Priatna, 2016). Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka menyatakan semakin efektifnya tingkat kinerja keuangan perbankan (Fadriyaturohmah & Manda, 2022). *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang penting bagi perbankan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya (Saputri, 2020).

Non Performing Loan (NPL) merupakan kondisi pinjaman dengan kondisi debitur gagal melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu (Putri et al., 2021). NPL menunjukkan kesehatan keuangan pada sektor perbankan. Level NPL yang tinggi mengindikasikan bank kesulitan untuk mengumpulkan bunga dan pokok pinjaman. NPL juga diartikan sebagai pinjaman yang dimana nasabah tidak membayar pinjaman sesuai ketentuan perjanjian (Putri et al., 2021). Bank yang mempunyai tingkat NPL yang tinggi memiliki risiko kerugian yang tinggi juga dalam pemberian kredit (Agustian & Priyanto,). Penelitian Agustian & Priyanto (2022) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh

negatif karena hasil dari penelitian menunjukkan NPL lebih dari 5% mengakibatkan risiko kredit besar, risiko kredit besar maka kinerja keuangan akan semakin buruk yang disebabkan oleh kredit bermasalah yang meningkat akan tetapi tidak diimbangi oleh total kredit yang menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Menurut penelitian Mariana & Manda (2021) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena pada penelitian tersebut kredit bermasalah sedikit dan diimbangi dengan total kredit yang disalurkan dengan baik sehingga prosentase NPL nya sedikit dibawah 5% sehingga pengaruh pada kinerja keuangan baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Budianto, 2021). Semakin tinggi nilai LDR, maka akan semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang terjadi. Nilai LDR menunjukkan seberapa banyak dana yang disalurkan bank dari pemberian kredit dan akan menentukan perolehan laba dari bunga. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR didapat dengan cara jumlah dana dari pihak ketiga yang diterima bank (Putri et al., 2021). Menurut PBI No 15/7/PBI/2013, *LDR* yaitu diberikan kepada pihak ketiga berupa rasio kredit dalam rupiah serta valuta asing, akan tetapi terdapat hal hal yang tidak termasuk diantaranya yaitu tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup *giro*, tabungan, dan *deposito* dalam rupiah serta valuta asing, dan tidak termasuk dana

antar bank (Budianto, 2021). Jika dana yang disalurkan semakin banyak dalam bentuk kredit kepada nasabah maka dana yang ada di bank berkurang dan akan berakibat pada jumlah penghasilan bunga dan tentu LDR akan meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat (Siahaan & Silalahi, 2021). *Loan to deposit ratio* Mariana & Manda (2021) berpengaruh positif karena hasil dari LDR pada penelitian tersebut tinggi maka berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan karena semakin tinggi nilai LDR maka semakin baik kinerja keuangan suatu bank. Pada penelitian Korompis et al., (2020) berpengaruh negatif karena LDR yang rendah berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perbankan, karena berdampak pada keadaan bank dalam kondisi likuid dan akan menyebabkan *idle fund* atau dana menganggur pada perusahaan yang tidak digunakan secara aktif atau secara baik. LDR dihitung dari perbandingan jumlah kredit dengan total dana dari pihak ketiga.

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang dan jasa, hal tersebut terjadi karena permintaan meningkat lebih besar di bandingkan dengan penawaran barang di pasar. Hal tersebut bisa teratasi dengan pemerintah mengambil langkah-langkah kebijakan dengan tujuan untuk menstabilkan kembali kondisi perekonomian yang sempat bergejolak. Kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu Kebijakan Fiskal serta Kebijakan moneter (Yesika, 2020). Ketika terjadi kenaikan Inflasi maka pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit juga ikut menurun karena ada penurunan pada pertumbuhan kredit (Putra & Sampurno, 2021). Inflasi pada Gustiono (2015) menunjukkan hasil yang negatif karena pada penelitian tersebut

tingkat inflasi tinggi dan pengaruh inflasi yang tinggi dapat menurunkan kualitas kinerja keuangan karena bank tidak bisa maksimal dalam melaksanakan kinerjanya, karena dampak dari inflasi yaitu masyarakat akan lebih menggunakan hartanya untuk kebutuhan sehari-hari dan mengurangi simpanan uang di bank dan nilai tabungan merosot. Pada penelitian Yesika (2020) menunjukkan hasil positif karena pada penelitian tingkat inflasi rendah dan menurut penelitiannya setiap terjadi kenaikan inflasi maka pemerintah akan menaikkan suku bunga sehingga kinerja keuangan tetap baik.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti namun menghasilkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai kinerja keuangan perbankan. Alasan melakukan penelitian ini yaitu pengembangan dari penelitian Fadriyaturrohmah & Manda (2022), terdapat beberapa perbedaan penelitian sebagai pembaharuan penelitian yaitu penambahan satu variabel Inflasi karena menurut Indriwati & Purwana (2021) inflasi yang besar turut memberikan pengaruh pada bank. Inflasi menggambarkan peningkatan harga barang serta jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. terdapat juga perbedaan pada periode penelitian yang peneliti terdahulu 2014-2020 dan sekarang periode 2016-2021. Dari penelitian Fadriyaturrohmah & Manda (2022) perbedaan juga terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian ini menggunakan objek Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan penelitian terdahulu yang terdapat di LQ-45 .

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH NON-PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERODE 2016-2021”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021
2. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah
 - a. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan
 - b. Variabel Independen : *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*, dan Inflasi

1.3 Perumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang pengaruh antara *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* serta Inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, karena pada penelitian terdahulu hasilnya masih belum konsisten. Besarnya nilai NPL, LDR dan Inflasi mengalami *fluktuasi* atau gejala naik turunnya suatu harga yang tidak stabil dan tidak konsisten pada setiap tahunnya. Seperti fenomena yang menjadi dasar masalah penelitian ini yaitu pada kinerja keuangan perbankan yang di proyeksikan dengan ROA mengalami *fluktuasi* atau naik turun yang diambil dari data sampel setiap tahunnya oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

Rumusan Penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021 ?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021 ?
3. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021.

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan bisa berpengaruh kepada perbaikan sistem perbankan khususnya pada sektor kinerja keuangan yang menyangkut adanya *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*,

dan Inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan untuk rencana kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan bisa menambah wawasan peneliti mengenai sistem kinerja keuangan perbankan bagi peneliti maupun bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang berkepentingan berhubungan dengan pengaruh *Non Performing Loan* , *Loan To Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan. Kegunaan bagi peneliti juga bisa menambah pengalamannya dalam menganalisis kinerja keuangan.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan akan bisa bermanfaat bagi investor karena dengan adanya hasil dari penelitian ini investor dapat melihat dan memandang prospek perusahaan pada sektor kinerja keuangan yang menyangkut adanya *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, dan Inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum melakukan investasi ke perusahaan perbankan.